

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan pengelolaan produksi yang efektif dan berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan sosial hadir tidak hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan nilai sosial dan lingkungan melalui kegiatan usaha yang memberdayakan masyarakat serta memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan (Darwis et al., 2022). Selain itu, kewirausahaan berbasis komunitas dan sumber daya lokal dipandang memiliki peran penting dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan (Dasilva et al., 2026). Oleh karena itu, pengelolaan produksi menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan organisasi kewirausahaan sosial agar mampu menjalankan kegiatan produksi secara efektif sekaligus mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Salah satu sumber daya lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam mendukung kegiatan produksi berkelanjutan adalah bambu. Bambu dikenal sebagai material ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis karena dapat diperbarui dengan cepat serta memiliki beragam manfaat bagi masyarakat (Pavate et al., 2024). Selain itu, bambu juga banyak

dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk kerajinan maupun kebutuhan konstruksi ringan. Potensi tersebut menunjukkan bahwa bambu dapat menjadi sumber daya yang mendukung pengembangan usaha berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat apabila dikelola melalui sistem produksi yang baik dan terarah.

Dalam mendukung kelancaran kegiatan produksi, organisasi memerlukan penerapan fungsi manajemen yang tepat. Menurut George R. Terry sebagaimana dikemukakan dalam buku pengantar manajemen (Supomo, 2018), manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadi dasar dalam mengatur proses produksi agar kegiatan kerja dapat berjalan secara terkoordinasi, penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal, serta kualitas hasil produksi dapat terjaga.

Namun demikian, penerapan fungsi manajemen dalam organisasi berbasis sumber daya lokal tidak selalu berjalan secara optimal. Organisasi yang mengelola unit produksi sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana produksi, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu, serta ketergantungan terhadap kondisi lingkungan dan ketersediaan bahan baku. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses produksi apabila tidak didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur dan adaptif (Amelia & Ichwani, 2025). Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen POAC menjadi penting untuk

membantu organisasi mengelola kegiatan produksi secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga terlihat pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo Yayasan Bambu Lingkungan Lestari yang bergerak dalam pengolahan bambu berbasis pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman magang peneliti, proses pengelolaan produksi pada unit produksi tersebut masih dilakukan secara sederhana dan menyesuaikan kondisi di lapangan. Aktivitas produksi berbasis bambu memerlukan pengelolaan yang baik karena melibatkan proses produksi yang bertahap, penggunaan bahan baku alami, serta keterampilan kerja tertentu dalam menghasilkan produk.

Selain itu, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan pentingnya penerapan fungsi manajemen secara lebih terstruktur, seperti perencanaan produksi yang menyesuaikan pesanan dan ketersediaan bahan baku, pembagian tugas kerja yang masih fleksibel, keterbatasan sarana produksi, serta pengendalian kualitas dan pencatatan produksi yang masih sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan produksi yang berpotensi memengaruhi efektivitas kerja, kualitas produk, dan keberlanjutan kegiatan produksi apabila tidak dikelola secara optimal.

Penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen POAC sebelumnya umumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur atau organisasi yang berorientasi pada profit. Sementara itu, penelitian yang membahas penerapan fungsi manajemen POAC dalam konteks kewirausahaan sosial berbasis sumber daya lokal, khususnya

pada unit produksi bambu, masih relatif terbatas. Padahal, organisasi berbasis kewirausahaan sosial memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga mengemban nilai sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan produksinya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetoyo Yayasan Bambu Lingkungan Lestari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian manajemen produksi pada organisasi kewirausahaan sosial berbasis sumber daya lokal, serta memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengelolaan kegiatan produksi agar dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi *planning* (perencanaan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetoyo?
2. Bagaimana penerapan fungsi *organizing* (pengorganisasian) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetoyo?
3. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* (pelaksanaan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetoyo?
4. Bagaimana penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetoyo?

5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan fungsi manajemen POAC pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan produksi berbasis bambu pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo Yayasan Bambu Lingkungan Lestari. Penelitian ini hanya mengkaji aspek pengelolaan produksi yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen POAC serta kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan produksi. Penelitian tidak membahas secara mendalam aspek pemasaran, keuangan secara menyeluruh, maupun kajian teknis rekayasa produk, kecuali yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengelolaan produksi. Batasan ini ditetapkan agar penelitian lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi *planning* (perencanaan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi *organizing* (pengorganisasian) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo.
3. Untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* (pelaksanaan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Turetogo.

4. Untuk mengetahui penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) dalam pengelolaan produksi pada Unit Produksi Kampus Bambu Tureto.
5. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan fungsi manajemen POAC pada Unit Produksi Kampus Bambu Tureto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen produksi dan kewirausahaan sosial. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan fungsi manajemen POAC dalam konteks yayasan berbasis kewirausahaan sosial yang memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji manajemen produksi pada organisasi non-profit atau lembaga berbasis misi sosial dan lingkungan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi unit produksi Kampus Bambu Tureto Yayasan Bambu Lingkungan Lestari sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan produksi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan sistem manajemen produksi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi organisasi kewirausahaan sosial lainnya yang mengelola unit produksi berbasis sumber daya lokal dalam menerapkan fungsi manajemen secara lebih sistematis dan adaptif.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dan runtut agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah sebagai dasar dan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan. Bab kedua memuat tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori mengenai manajemen produksi, fungsi manajemen POAC, konsep kewirausahaan sosial, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar analisis dan penyusunan kerangka berpikir. Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemaparan fungsi manajemen produksi pada unit produksi Kampus Bambu Turetogo Yayasan Bambu Lingkungan Lestari, serta analisisnya berdasarkan teori yang digunakan. Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan manajemen produksi di masa mendatang.